BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Air minum memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, air minum merupakan kebutuhan yang harus dikonsumsi oleh setiap individu, didalam tubuh manusia 70% terdiri dari air, menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Balangan (2012) air berguna untuk mengatur suhu tubuh, mengeluarkan sisa metabolisme, menurunkan resiko penyakit jantung, membantu pengobatan gangguan ginjal, kanker rahim dan diabetes, menurunkan berat badan, melancarkan transportasi zat gizi, melumasi sendi dan organ, membuat kulit lebih bercahaya. Dengan demikian Air Minum menjadi bagian terpenting dalam mendapatkan tubuh yang sehat sehingga dengan mengkonsumsi air minum secara teratur akan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat.

Dalam kondisi normal tubuh akan kehilangan 2-3 liter air setiap hari melalui bernapas, berkeringat,bersin, urin,dan feses. Untuk menormalkan kondisi tubuh idealnya setiap individu mengkonsumsi air mineral sebanyak 8 gelas perhari atau 2 liter per hari. Kebutuhan Air bersih tentu berkaitan dengan ketersediaan air bersih yang ada, berdasarkan dari data Susenas 2014 dan 2015, Badan Pusat Statistik (BPS) merilis kalau jumlah penduduk Indonesia adalah sebesar 254,9 juta jiwa, dengan banyaknya jumlah penduduk tentu berdampak kepada bertambahnya kebutuhan akan air minum. Kementrian perindustrian menjelaskan bahwa industri air minum dalam kemasan (AMDK) tahun

2013 jumlah produksinya 20,48 miliar liter. Sementara itu, ditahun 2014 sebanyak 23,1 miliar liter dan ditahun 2015 jumlah produksinya 24,7 miliar liter.

Semakin sadarnya masyarakat untuk hidup sehat serta menginginkan hal yang praktis, hal tersebut mendorong banyak perusahaan air minum dalam kemasan (AMDK) bermunculan, Ketua Umum Asosiasi Perusahaan Air Kemasan Indonesia (Aspadin) Rachmat Hidayat (2016), mengatakan saat ini jumlah industri air minum dalam kemasan di dalam negeri mencapai 700 unit dengan 2.000 merek, perusahaan air minum dalam kemasan bersaing untuk menciptakan sebuah produk yang memiliki kekuatan dengan menawarkan kualitas yang telah dilakukan uji labolatorium. Banyak perusahaan penyedia air minum berskala kecil belum memaksimalkan produksinya sehingga hal tersebut tidak dapat mencukupi permintaan masyarakat. Dengan masih banyaknya perusahaan penyedia air minum yang belum memaksimalkan produksinya, kualitas produk, serta modal yang terbatas tentu memberikan keleluasaan perusahaan yang sudah maju untuk meningkatkan permintaan dan menguasai pasar. Perusahaan penyedia air minum tentu perlu memperhatikan kondisi pasar karena munculnya pesaing baru dalam industri air minum semakin banyak dan ketersediaan bahan baku yang semakin berkurang. Produk yang dihasilkan rata-rata oleh para perusahaan penyedia air minum diantaranya kemasan gelas, botol, dan galon.

Diera modern saat ini permintaan AMDK bukan hanya sekedar kebutuhan namun menjadikannya sebagai gaya hidup. semakin cermatnya konsumen dalam menentukan kualitas air minum dalam kemasan, semakin banyak indikator yang akan menentukan AMDK berkualitas atau tidaknya. Dengan memanfaatkan bisnis AMDK, hal tersebut

dimanfaatkan oleh perusahaan yang memproduksi air mineral namun tidak mempertimbangkan kualitas hanya berorientasi pada keuntungan saja, sehingga memberikan kerugian bagi konsumen. Hasil Survei Kualitas Air (SKA) tahun 2015 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik DIY memperlihatkan bahwa 89 % sumber air tercemar bakteri E.coli, 87,8 % sumber air layak minum tercemar bakteri E.coli, sedangkan 95,5 % sumber air tidak layak Tercemar bakteri E.coli.

Faktor terpenting dalam memberikan kualitas yang sesuai dengan standar bukan hanya berorientasi pada bahan baku seperti kualitas air namun banyak indikator yang mempengaruhi keberhasilan kualitas produk. Banyak produk ketika dalam prosesnya tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan, Terjadinya kegagalan dalam sebuah produk tentunya tidak diharapkan oleh pihak pengelola, ketika terjadi kegagalan dalam sebuah produk menyebabkan loyalitas konsumen terhadap produk menjadi menurun, sehingga untuk dapat memuaskan konsumen salah satunya adalah dengan menjaga kualitas produk sesuai dengan standar untuk mendukung daya saing.

Airku diproduksi untuk mencukupi kebutuhan air minum di kulon progo sesuai dengan visi bupati kulon progo Hasto wardoyo yaitu bela dan beli kulon progo. Airku diharapkan bisa dipasarkan diwilayar kulon progo dan sekitarnya. Airku memiliki pangsa pasar yang potensial karena di kulon progo produk air minum dalam kemasan yang ada dipasaran dengan harga yang kompetitif relative terbatas.

Dengan banyaknya produk AMDK dipasaran, PDAM Tirtabinangun diharapkan dapat memberikan jaminan terhadap kualitas produk AirKu, dengan memberikan jaminan akan kualitas tentu PDAM Tirtabinangun memperhitungkan Kualitas Produk, Fitur Produk, Disain Produk, Harga, dan Merek. Melihat kondisi tersebut, maka peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian dengan memilih judul : “ Evaluasi Kualitas Produk Air Minum Dalam Kemasan AIRKU Produksi PDAM Tirtabinangun Kabupaten Kulon Progo”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, evaluasi kualitas merupakan suatu kegiatan yang sangat berpengaruh besar terhadap hasil produk sehingga didapatkan permasalahan yang akan dibahas diantaranya :

Bagaimana kualitas air minum “AirKu” yang dihasilkan oleh PDAM Tirtabinangun Kulon Progo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian secara umum untuk memberikan tambahan ilmu pengetahuan bahwa mempertahankan kualitas dalam setiap produk merupakan hal yang akan memberikan manfaat untuk perusahaan, dan tujuan khusus dari penelitiannya adalah :

Untuk mengetahui kualitas dari produk Airku yang diproduksi PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat baik dalam akademis dan taktis, diantaranya adalah :

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan para peneliti lain dalam mengevaluasi kualitas air minum dalam kemasan (AMDK)
2. Untuk mengetahui bagaimana memaksimalkan kualitas, khususnya pada penanganan bahan baku.
3. Pemahaman controlling pada proses produksi dapat meminimalisir produk cacat.

1.4.2 Manfaat Taktis

1. Memberikan suatu pengetahuan bahwa dalam memproduksi AMDK bukan hanya kualitas air yang diutamakan akan tetapi banyak indikator yang perlu diperhatikan untuk menuju proses yang lebih baik.
2. Peneliti mengharapkan dapat memberikan masukan kepada PDAM yang memproduksi AirKu sebagai referensi terhadap identifikasi apa yang menjadi kebutuhan yang diperlukan dalam meningkatkan kualitas.
3. Memberikan pemahaman bahwa dengan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan tidak stabilnya kualitas, itu dapat memberikan benefit bagi perusahaan berupa stabilnya kualitas.

1.5 Sistematika Laporan Penelitian

Dalam penulisan skripsi penulis menggunakan pedoman yang telah terdapat pada buku "Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Manajemen Tahun 2014" yang diterbitkan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini terdiri dari Latar belakang masalah, Rumusan Masalah Penelitian, Batasan Penelitian, Tujuan Penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini berisi penjelasan dan pembahasan yang lebih rinci dari kajian pustaka.

BAB III Metode Penelitian, adapun isi dari babnya yaitu Lokasi Penelitian, Definisi Operational Variabel Penelitian, Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data, Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrument, Populasi Dan Sampel Dan Metode Analisis Data.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan, bab ini membahas mengenai temuan temuan yang diperoleh dalam penelitian, dan dianalisa secara deskriptif, kuantitatif, atau kualitatif.

BAB V Kesimpulan dan Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN